

IMPLEMENTASI TERAPI MUROTTAL UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PADA PASIEN PRA SECTIO CAESAREA DENGAN ANESTESI SPINAL DI RUMAH SAKIT UMUM HARAPAN IBU PURBALINGGA

Agus Rianto¹ , Roro Lintang Suryani² , Madyo Maryoto³

^{1,2}Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Program Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan
Universitas Harapan Bangsa

³Program Studi Keperawatan Diploma tiga,
Universitas Harapan Bangsa

E-mail: agus.rianto1340@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :05-09-2026

Revised :17-09-2026

Accepted: 25-09-2026

Key words: Anxiety, Murottal
Therapy, Cesarean Section

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

*This community service initiative aimed to enhance patient knowledge regarding *murottal* therapy—specifically the recitation of the Quran—as a means to reduce anxiety in patients undergoing elective Cesarean sections with spinal anesthesia at Harapan Ibu General Hospital, Purbalingga. Preoperative anxiety levels are often high, particularly among obstetric patients, driven by fears regarding pain, complications, and the surgical procedure itself. *Murottal* therapy serves as a non-pharmacological intervention that promotes relaxation and helps alleviate anxiety. The methodology involved assessing the patients' families' baseline knowledge via a pre-test questionnaire, providing education through the auditory experience of listening to the recitation of Surah Ar-Rahman, and evaluating knowledge improvement using a post-test questionnaire. The educational session took place in the hospital's Integrated Surgical Suite (IBS) preparation room, involving 30 participants selected based on specific criteria. Respondent characteristics showed a predominance of the 31–35 age group (10 respondents or 33.3%), primiparas (12 respondents or 40.0%), and those with no prior history of Cesarean section (20 respondents or 66.7%). Prior to the *murottal* therapy, 20 respondents (66.7%) experienced moderate anxiety, while 10*

*(33.3%) experienced severe anxiety. Following the *murottal* therapy featuring Surah Ar-Rahman, 27 respondents (90.0%) experienced mild anxiety and 3 (10.0%) experienced moderate anxiety; no instances of severe anxiety or panic remained.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien tentang terapi murottal untuk mengurangi kecemasan pada pasien pra-sectio caesarea dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga. Kecemasan praoperasi cukup tinggi, terutama pada pasien obstetri, yang dipengaruhi oleh ketakutan terhadap nyeri, komplikasi, dan proses pembedahan. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah terapi murottal Al-Qur'an yang memberikan efek relaksasi dan membantu menurunkan kecemasan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi pengetahuan awal keluarga pasien menggunakan kuesioner pre-test, edukasi menggunakan media mendengarkan lantunan surat Ar-rahman, dan evaluasi peningkatan pengetahuan melalui kuesioner post-test. Pelaksanaan edukasi berlangsung di ruang persiapan ibs rumah sakit dengan melibatkan 30 peserta yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian Karakteristik responden didominasi usia 31–35 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), primipara 12 responden (40,0%), dan belum pernah menjalani Sectio Caesarea sebanyak 20 responden (66,7%). Sebelum terapi murottal, 20 responden (66,7%) mengalami kecemasan sedang dan 10 responden (33,3%) mengalami kecemasan berat. Setelah terapi murottal Surah Ar-Rahman, 27 responden (90,0%) mengalami kecemasan ringan dan 3 responden (10,0%) mengalami kecemasan sedang, serta tidak terdapat lagi kecemasan berat maupun panik.

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia. Kelahiran caesar didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi). Tindakan operasi *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena adanya suatu komplikasi yang akan terjadi kemudian bila persalinan dilakukan secara pervagina (Bemj,2026).

Pembedahan dilakukan dengan teknik sayatan terbuka serta pemberian anestesi untuk mengurangi rasa sakit. Namun, kedua tindakan tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada pasien Priyatama et al.,(2025). Fase pra-anestesi merupakan tahapan yang paling sering memicu kecemasan. Kecemasan pada pasien preoperatif menggambarkan kondisi emosional berupa rasa gelisah, stres, khawatir, atau takut yang dapat disertai gejala fisik maupun otonom hingga mengganggu

aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadi masalah psikologis serius bagi pasien yang akan menjalani pembedahan (Priyatama et al. 2025).

Hasil dari analisis dari penelitian global menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan praoperasi mencapai 48%, dengan angka tertinggi pada pasien obstetri dan bedah umum serta terendah pada pasien kanker dan ortopedi. Faktor risiko yang berkontribusi meliputi ketakutan terhadap komplikasi, kesalahan medis, rasa sakit pascaoperasi, hingga jenis kelamin perempuan (Abate, Chekol, and Basu 2020).

Penelitian Khasanah & Pramesti (2025) menunjukkan penurunan skor APAIS dari rata-rata 19,5 (kecemasan berat) pada pre-test menjadi 8 (kecemasan ringan) pada post-test, dengan skor Ny. Y turun dari 22 ke 9 dan Ny. R dari 17 ke 7. Didukung oleh Penelitian Windi (2024) menunjukkan penurunan kecemasan, dengan skor Ny. O turun dari 18 (sedang) menjadi 8 (ringan) dan Ny. A dari 22 (berat) menjadi 12 (sedang). Kecemasan pada pasien yang menjalani pembedahan merupakan isu psikologis penting dan perlu penanganan yang tepat agar tidak berkembang menjadi masalah mental yang lebih serius (Rima Febtriani Khasanah and Despita Pramesti 2025). Upaya mengurangi kecemasan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dengan obat-obatan tertentu maupun non-farmakologis, seperti terapi murottal Surah Ar-Rahman (Putra et al. 2021).

Sementara itu, penelitian di RS Wijaya Kusuma Purwokerto menemukan bahwa mayoritas pasien praoperasi mengalami kecemasan sedang (60,9%), diikuti kecemasan berat (29,7%) dan ringan (9,4%) (Sitti Sulaihah 2020).

Di antara wanita yang lebih memilih anestesi spinal ($n = 104$), pola dukungan mencerminkan kekhawatiran yang kuat mengenai hasil yang dianggap terkait dengan anestesi umum. Kekhawatiran yang paling sering adalah ketakutan akan rasa sakit setelah operasi (96/104, 92,3%), ketakutan akan mual/muntah (91/104, 87,5%), dan ketakutan tidak bangun (89/104, 85,6%), diikuti oleh ketakutan akan sakit kepala (88/104, 84,6%). Selain itu, 59,6% (62/104) menghargai kesadaran saat kelahiran bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa preferensi anestesi spinal terutama didorong oleh persepsi berbasis ketakutan terhadap anestesi umum dan keinginan untuk berpartisipasi secara sadar selama persalinan (Emadi et al. 2023).

Faktor penyebab kecemasan ini antara lain ketakutan akan nyeri pascaoperasi, perubahan fisik akibat pembedahan, kecemasan terhadap ruang operasi, alat bedah, hingga rasa takut operasi akan gagal. Kecemasan pre operasi ini dapat berdampak pada kondisi pasca operasi, seperti nyeri, mual, muntah, gangguan kardiovaskular seperti takikardia dan hipertensi, serta peningkatan risiko infeksi (Spreckhelsen 2020). Terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan terapi nonfarmakologi lainnya. berdasarkan penelitian yang dilakukan Fajar (2023), menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif dibandingkan menggunakan terapi musik klasik, karena murottal Al-qur'an merupakan dimensi musik pada Islam yang sangat dikenal dikalangan warga muslim Indonesia. Terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman membuktikan adanya penurunan pada kecemasan dimana respon merasa lebih rileks dan sangat menenangkan jiwa ketika melaksanakan terapi Murottal Surah Ar-Rahman Keperawatan and Bengkulu (2021). Penerapan terapi murottal pada pasien pre operasi bisa menurunkan taraf kecemasan,

dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan sampai tidak ada kecemasan (Fajar 2023).

Untuk mengatasi kecemasan, terapi yang dapat digunakan adalah terapi farmakologi (menggunakan obat penenang, antidepresan, dan penghilang stres) serta terapi nonfarmakologi seperti psikoedukasi, dukungan sosial, relaksasi, terapi musik, dan aromaterapi Bemj (2026). Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif adalah terapi murottal Al-Qur'an, yaitu terapi mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an selama beberapa menit, yang memberikan efek menenangkan. Terapi murottal bekerja mirip seperti terapi musik dengan memberikan efek relaksasi dan menurunkan kecemasan. Mekanismenya berasal dari stimulasi otak oleh audio bacaan Al-Qur'an yang mendorong produksi hormon beta-endorfin, yang berperan dalam menurunkan tekanan darah, memperlambat pernapasan dan denyut jantung, serta meningkatkan aktivitas gelombang otak alpha (Gunawan and Mariyam 2022). Selama ini di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga untuk mengurangi kecemasan pasien sebelum menjalani operasi adalah dengan memperbolehkan keluarga ikut mendampingi pasien di ruang persiapan operasi serta mengalihkan kecemasan dengan menonton televisi di ruang persiapan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RSUD Majenang, dari 230 pasien, mayoritas berada pada kelompok usia dewasa akhir (46–75 tahun) sebanyak 105 pasien (45,7%) dan perempuan sebanyak 118 pasien (51,4%), dengan menjalani operasi mayor sebanyak 145 pasien (62,9%) dan menerima anestesi regional 85 pasien (37,1%). Sebelum terapi murottal Surah Ar-Rahman, terdapat 184 pasien (80,0%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan 46 pasien (20,0%) mengalami kecemasan ringan. Setelah intervensi, 158 pasien (68,6%) berada pada kategori kecemasan ringan, dan 72 pasien (31,4%) masih mengalami kecemasan sedang, menunjukkan penurunan yang signifikan. Meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan kecemasan, hasil ini menegaskan efektivitas terapi murottal sebagai pendekatan spiritual non-farmakologis dengan efek yang dipengaruhi kondisi psikis dan spiritual masing-masing pasien (Priyatama et al. 2025).

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan melalui survei lapangan di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga serta pengurusan perizinan kepada pihak Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga, terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir. Survei lapangan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan situasi pasien yang mengalami kecemasan pra operasi *sectio caesarea*, menentukan kebutuhan pasien, serta menetapkan strategi pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan edukasi pasien yang mengalami kecemasan ringan hingga sedang, serta bersedia mengikuti terapi murottal Surah Ar-Rahman. Koordinasi teknis dilaksanakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai rangkaian kegiatan PKM, memperoleh dukungan dan persetujuan pihak Rumah Sakit. Serta membantu

mengidentifikasi potensi faktor pendukung maupun kendala yang mungkin terjadi sehingga dapat diantisipasi dengan baik.

2. Skrining Peserta

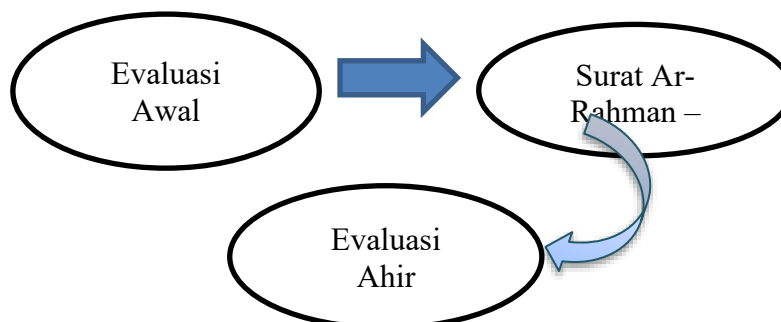
Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan kepada pasien yang mengalami kecemasan sedang hingga kecemasan berat yang akan menjalani operasi *Section Caesarea* di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga dan bersedia menjadi peserta dalam kegiatan edukasi terapi murottal Surah Ar-Rahman di ruang IBS. Jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan sebanyak sekitar 30 orang.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga dengan judul “Implementasi Terapi Murottal Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Pra *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal”.

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*): Untuk memastikan kesediaan pasien berpartisipasi setelah mendapatkan penjelasan.
- Menilai tingkat kecemasan pasien pra operasi menggunakan kuesioner *Visual Analog Scale for Anxiety* (VAS-A) untuk mengukur pengetahuan awal pasien dengan mengisi kuesioner dan lembar ceklis terkait kecemasan pasien diruang persiapan Ibs Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga.
- Mengurangi tingkat kecemasan pasien pra operasi dengan menerapkan metode terapi murottal Al-Qur'an Ar-Rahman ayat 1 - 78 dengan rekaman dari youtube Zikrullah TV durasi 13:52 menit dengan volume 50-70 atau sesuai dengan tingkat kenyamanan pasien, <https://youtu.be/tQHAwV9B8hQ?si=e7p8JhRiY1Bd6Pgi>. Melakukan demonstrasi langsung yaitu berupa mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1 - 78 selama 15 - 20 menit menggunakan Handpone dan Headset dilakukan sebanyak 1 kali untuk menggurangi tingkat kecemasan jika pasien belum menunjukkan penurunan tingkat kecemasan maka akan dilakukan terapi murottal ulang sampai pasien mengalami perubahan tingkat kecemasan.
- Melaksanakan evaluasi pengisian kuesioner *Visual Analog Scale for Anxiety* (VAS-A) untuk mengetahui manfaat dari terapi murottal Al-Qur'an dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi.



Gambar 1. Sistematika Kegiatan

4. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner di evaluasi awal dan di evaluasi akhir untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien pra *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Kuesioner *Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A)*: Alat ukur berupa garis lurus sepanjang 10 cm yang mewakili skala kecemasan. Validitas dan Reliabilitas: Instrumen *Visual Analog Scale For Anxiety (VAS-A)* telah digunakan dan menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik dalam berbagai penelitian sebelumnya, sehingga tidak perlu dilakukan uji ulang, dengan waktu pengisian 5 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada bab ini akan menyajikan mengenai pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang Implementasi Terapi Murottal Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Pra *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 1 Juli 2026 sampai dengan tanggal 27 Juli 2026 dengan jumlah responden dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah 30 responden. Intervensi yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman. Pada pengabdian kepada masyarakat ini responden diberikan terapi murottal Al-Qur'an Ar-Rahman ayat 1 - 78 dengan rekaman dari youtube Zikrullah TV durasi 13:52 Menit dengan volume 50-70 atau sesuai dengan tingkat kenyamanan pasien, <https://youtu.be/tQHAwV9B8hQ?si=e7p8JhRiY1Bd6Pgi>. Melakukan demonstrasi langsung yaitu berupa mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1 - 78 selama 15 - 20 menit menggunakan Handpone dan Headset dilakukan sebanyak 1 kali untuk mengurangi tingkat kecemasan jika pasien belum menunjukkan penurunan tingkat kecemasan maka akan dilakukan terapi murottal ulang sampai pasien mengalami perubahan tingkat kecemasan dan sebelum dilakukan intervensi responden diukur tingkat kecemasannya dengan menggunakan kuisisioner VAS-A dan setelah diberikan intervensi responden diukur kembali tingkat kecemasannya.

1. Gambaran umum lokasi Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga. Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga ini merupakan RS Tipe C yang beralamatkan di Jl. Mayjend Soengkon Km. 1 & Jl. Soekarno Hatta-Kalimanah-Purbalingga.

Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga berdiri sejak 1992. Dahulu Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga adalah Balai Pengobatan yang kemudian menjadi Balai Bersalin Ibu Siti Rofi'ah bagi ibu dan anak yang bernama Rumah Bersalin Harapan Ibu. Setelah itu, mengalami perkembangan menjadi Rumah Sakit tanpa tipe dengan pelayanan poliklinik umum dan spesialis dan pelayanan penunjang seperti Laboratorium dan Radiologi.

Sampai akhirnya untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada pasien, Rumah Bersalin Harapan Ibu memberanikan diri berubah menjadi sebuah

Rumah Sakit Umum dengan nama RSU Harapan Ibu. Rumah Sakit Harapan Ibu pada tahun 2012 mendapatkan akreditasi penuh 5 bidang pelayanan meliputi pelayanan medis, administrasi manajemen, instalasi gawat darurat, keperawatan dan rekam medis.

Pada tahun 2013 RSU Harapan Ibu berubah menjadi Rumah berstatus tipe C dan pada akhir tahun 2016 secara resmi berubah menjadi PT. Islam Bani Shobari yang awalnya berstatus Yayasan Islam Bani Shobari. Pada tahun 2022, Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga berhasil mempertahankan standar akreditasinya yaitu terakreditasi Paripurna oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Indonesia. Kini Klinik RSU Harapan Ibu Purbalingga sudah semakin berkembang dan telah memiliki Klinik Rawat Jalan yaitu : Klinik Umum, Klinik Urologi, Klinik Kulit dan Kelamin, Klinik Penyakit Dalam, Klinik Bedah Umum, Klinik Orthopaedi, Klinik Obsgyn, Klinik THT, Klinik Gigi, Klinik Paru dan Pernapasan, Klinik Mata, Klinik Syaraf, Klinik Anak, Klinik Jiwa dan NAPZA, Klinik Jantung dan Pembuluh Darah, Klinik Rehabilitasi Medik, Klinik Laktasi, Klinik Geriatri, Klinik Bedah Mulut, Klinik Ortodonti dan Klinik CAPD yang berada di Gedung Zona II RSU Harapan Ibu Purbalingga.

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini meliputi usia, paritas, dan riwayat operasi *Sectio Caesarea* sebelumnya. Jumlah / responden yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 pasien yang akan menjalani operasi *Sectio Caesarea* dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan usia di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga Tahun 2026

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	-	-
20-25 tahun	5	16,7
26-30 tahun	8	26,7
31-35 tahun	10	33,3
36-40 tahun	4	13,3
40-45 tahun	3	10,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 5 orang (16,7%), usia 26-30 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), usia 31-35 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), responden berusia di atas 35 tahun sebanyak 7 orang (10,0%), sedangkan responden berusia kurang dari 20 tahun tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani *Sectio Caesarea* berada pada usia reproduksi yang aman.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga Tahun 2026

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primigravida	8	26,7
Primipara	12	40,0
Multipara	11	36,67
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden primigravida 8 orang (26,7%), primipara sebanyak 12 orang (40,0%) sedangkan responden multipara sebanyak 11 orang (36,67%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Operasi Sectio Caesarea di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga Tahun 2026

Riwayat SC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah SC	10	33,3
Belum Pernah SC	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 20 responden (66,7%) belum pernah menjalani operasi *Sectio Caesarea* sebelumnya, sedangkan 10 responden (33,3%) pernah menjalani operasi *Sectio Caesarea*.

Tabel 4 Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Section Caesaria* sebelum diberikan terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga Tahun 2026

Tingkat Kecemasan	Sebelum Terapi Murotal Al-Quran	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	-	-
Ringan	-	-
Sedang	20	66,7
Berat	10	33,3
Panik	-	-
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi murotal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan responden mengalami kecemasan berat sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 5 Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Section Caesaria* Sesudah diberikan terapi murotal Al-Qur'an Ar-Rahman di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga Tahun 2026

Tingkat Kecemasan	Setelah Terapi Murotal Al-Qur'an	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	-	
Ringan	27	90
Sedang	3	10
Berat	-	-
Panik	-	-
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa setelah diberikan terapi murotal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terjadi penurunan tingkat kecemasan. Sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan ringan, yaitu sebanyak 27 orang (90%), sedangkan kategori kecemasan sedang sebanyak 3 responden (10%). Tidak terdapat responden yang mengalami kecemasan berat setelah intervensi.

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. Sebelum diberikan terapi, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan 10 responden (33,3%) mengalami kecemasan berat. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan, yaitu sebanyak 27 responden (90,0%), dan hanya 3 responden (10,0%) yang masih mengalami kecemasan sedang. Selain itu, tidak terdapat lagi responden yang mengalami kecemasan berat maupun panik setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman berpotensi membantu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan anestesi spinal di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat tentang Implementasi Terapi Murottal Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Pra *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga.

Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan table 1 yang telah dilakukan dalam Pengabdian kepada masyarakat ini, distribusi frekuensi responden berdasarkan usia terbesar yaitu pada tingkat usia 31-35 tahun dengan jumlah 10 (33,3%). Hal ini menunjukan bahwa usia 31-35 tahun merupakan usia yang paling banyak melakukan operasi *Sectio Caesaria* dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun. Usia tersebut merupakan usia reproduksi yang paling banyak menjalani persalinan, termasuk persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea*. Pada kelompok usia ini, ibu hamil umumnya telah memiliki kematangan fisik dan psikologis, namun tetap dapat mengalami kecemasan menjelang tindakan operasi.

Pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan Fajar (2023) Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar pada umur 21-45 tahun. Kecemasan yang dialami pasien dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi mengenai prosedur operasi, rasa takut terhadap tindakan anestesi, kekhawatiran terhadap keselamatan bayi, serta pengalaman operasi sebelumnya. Meskipun berada pada usia reproduksi yang sehat, pasien tetap membutuhkan dukungan psikologis agar lebih siap menghadapi tindakan operasi.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan multipara. Meskipun telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya, beberapa responden masih menunjukkan tingkat kecemasan sebelum menjalani operasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman persalinan sebelumnya tidak selalu menghilangkan rasa cemas, terutama apabila pasien pernah mengalami pengalaman operasi yang kurang menyenangkan atau memiliki kekhawatiran terhadap kondisi ibu dan bayi.

Pada responden primipara, tingkat kecemasan cenderung lebih tinggi karena belum memiliki pengalaman menjalani operasi *Sectio Caesarea*. Kurangnya pengalaman membuat pasien lebih mudah merasa takut terhadap prosedur anestesi spinal maupun tindakan pembedahan.

2. Tingkat Kecemasan Pre Operasi *Section Caesaria* Sebelum Diberikan Terapi Murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi murottal, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan responden mengalami kecemasan berat sebanyak 10 orang (33,3%). Kecemasan pada responden tersebut salah satunya bisa disebabkan karena pengaruh usia.

Hasil dari analisis dari penelitian global menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan praoperasi mencapai 48%, dengan angka tertinggi pada pasien obstetri dan bedah umum serta terendah pada pasien kanker dan ortopedi. Faktor risiko yang berkontribusi meliputi ketakutan terhadap komplikasi, kesalahan medis, rasa sakit pascaoperasi, hingga jenis kelamin perempuan (Abate *et al.* 2020).

Penelitian Khasanah & Pramesti (2025) menunjukkan penurunan skor APAIS dari rata-rata 19,5 (kecemasan berat) pada pre-test menjadi 8 (kecemasan ringan) pada post-test, dengan skor Ny. Y turun dari 22 ke 9 dan Ny. R dari 17 ke 7. Didukung oleh Penelitian Windi (2024) menunjukkan penurunan kecemasan, dengan skor Ny. O turun dari 18 (sedang) menjadi 8 (ringan) dan Ny. A dari 22 (berat) menjadi 12 (sedang). Kecemasan pada pasien yang menjalani pembedahan merupakan isu

psikologis penting dan perlu penanganan yang tepat agar tidak berkembang menjadi masalah mental yang lebih serius (Khasanah and Pramesti, 2025).

Kecemasan merupakan manifestasi dari proses-proses emosi yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin. Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat dijelaskan bahwa kecemasan adalah sebuah reaksi ketika seseorang berada pada sebuah kondisi tertentu dengan keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya dan disertai perasaan menakutkan dan tidak menyenangkan yang memiliki ciri-ciri fisiologis dan psikologis (Spreckhelsen 2020).

Kecemasan dibagi menjadi empat tingkat, menurut Rositasari (2020), yaitu terdiri dari:

- 1) Cemas yang ringan
Cemas ringan ini terjadi pada seseorang yang memperoleh tekanan dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang mengalami cemas ringan akan menjadi waspada dan persepsinya meluas. Kemampuan untuk melihat, mendengar, dan memahami lebih baik dari sebelumnya. Cemas ringan ini bisa memotivasi pembelajaran dan membuat kreativitas meningkat.
- 2) Cemas yang sedang
Bidang persepsi menyempit ketika seseorang cuma fokus pada sesuatu yang penting saja sehingga kurang fokus dalam melihat, mendengar, dan menangkap sesuatu. Selain itu seseorang juga memblokir area tertentu, tetapi masih dapat mengikuti petunjuk yang diminta.
- 3) Cemas yang berat
Ditandai dengan penurunan yang signifikan dalam bidang persepsi. Seseorang cenderung fokus pada hal yang detail dan tidak berpikir dengan hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.
- 4) Panik
Dikaitkan dengan ketakutan dan teror, beberapa orang yang mengalami kepanikan tidak dapat melakukan sesuatu bahkan dengan instruksi yang diberikan. Gejala panik sendiri yaitu peningkatan aktivitas motorik, kemampuan yang buruk untuk membangun hubungan dengan orang lain, gangguan kognitif dan hilangnya pemikiran rasional.

Dalam Pengabdian kepada masyarakat ini timbulnya kecemasan dapat dipengaruhi karena kurangnya informasi dan pemahaman mengenai tindakan operasi *Sectio Caesaria* yang akan dijalani. Selain kurangnya informasi hal ini juga dapat dikarenakan kurangnya kesiapan mental dan kematangan emosi yang belum stabil dan belum adanya pengalaman operasi sebelumnya.

Kecemasan sebelum operasi merupakan respons yang wajar. Perasaan takut terhadap proses pembedahan, efek anestesi, nyeri pascaoperasi, maupun kondisi bayi dapat mengaktifkan sistem saraf simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, dan laju pernapasan. Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan pasien sebelum tindakan anestesi.

3. Tingkat Kecemasan Pre Operasi *Section Caesaria* Setelah Diberikan Terapi Murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa setelah diberikan terapi murottal terjadi penurunan tingkat kecemasan. Sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan ringan, yaitu sebanyak 27 orang (90%), sedangkan kategori kecemasan sedang sebanyak 3 responden (10%). Tidak terdapat responden yang mengalami kecemasan berat setelah intervensi. Hal ini membuktikan adanya rata-rata penurunan tingkat kecemasan responden pre operasi *Sectio Caesaria* setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RSUD Majenang, dari 230 pasien, mayoritas berada pada kelompok usia dewasa akhir (46–75 tahun) sebanyak 105 pasien (45,7%) dan perempuan sebanyak 118 pasien (51,4%), dengan menjalani operasi mayor sebanyak 145 pasien (62,9%) dan menerima anestesi regional 85 pasien (37,1%). Sebelum terapi murottal Surah Ar-Rahman, terdapat 184 pasien (80,0%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan 46 pasien (20,0%) mengalami kecemasan ringan. Setelah intervensi, 158 pasien (68,6%) berada pada kategori kecemasan ringan, dan 72 pasien (31,4%) masih mengalami kecemasan sedang, menunjukkan penurunan yang signifikan (Priyatama *et al.*, 2025).

Hasil skor nilai APAIS di atas, menunjukkan pada skor pre test pada Ny.Y mendapatkan skor 22 dan Ny.R didapatkan 17 skor. Pada nilai mean saat pre-test mendapat hasil 19,5 dan nilai tengah pada hasil post test mendapatkan hasil 8. Sehingga hasil menunjukkan bahwa kedua kasus mengalami kecemasan berat. Pada penelitian ini dilakukan selama 1x 30 menit di setiap pasien kelolaan. Kemudian di berikan terapi murottal surat Ar- Rahman ayat 78, kedua pasien mengalami penurunan pada tingkat rasa cemas saat hendak menjalani SC, berpikir positif serta meningkatkan keyakinan dalam dirinya. Kemudian post test setelah 15 diberikan terapi dengan hasil post test Ny. Y skor 9 dan pada Ny.R skor 7, dengan hasil ini nilai kecemasan menurun pada skor APAIS menjadi kecemasan ringan yang awalnya kecemasan. Masalah yang dialami dua responden tersebut ialah ansietas berhubungan dengan khawatiran mengalami kegagalan, temuan ini ditemukan dalam dua waktu yang dilakukan peneliti (Khasanah and Pramesti, 2025).

Hasil post-test menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian terapi murottal Surah Ar-Rahman. Sebagian besar responden berpindah ke kategori kecemasan ringan dan ada beberapa yang menjadi cemas sedang. Terapi murottal memberikan efek relaksasi melalui stimulasi pendengaran. Irama bacaan Al-Qur'an yang lembut dapat memberikan rasa tenang, meningkatkan kenyamanan psikologis, dan membantu mengurangi respons stres. Selain itu, pada pasien Muslim, mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga memberikan ketenangan spiritual sehingga pasien lebih siap menghadapi tindakan operasi.

4. Perbedaan pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman pada pasien pre operasi *Section Caesaria*.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. Sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 20 orang (66,7%) dan kecemasan

berat sebanyak 10 orang (33,3%). Setelah diberikan terapi murottal, terjadi perubahan yang cukup nyata, yaitu sebanyak 27 responden (90%) berada pada kategori kecemasan ringan dan hanya 3 responden (10%) yang masih berada pada kategori kecemasan sedang. Tidak terdapat lagi responden yang mengalami kecemasan berat setelah pemberian terapi.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RSUD Majenang, dari 230 pasien, mayoritas berada pada kelompok usia dewasa akhir (46–75 tahun) sebanyak 105 pasien (45,7%) dan perempuan sebanyak 118 pasien (51,4%), dengan menjalani operasi mayor sebanyak 145 pasien (62,9%) dan menerima anestesi regional 85 pasien (37,1%). Sebelum terapi murottal Surah Ar-Rahman, terdapat 184 pasien (80,0%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan 46 pasien (20,0%) mengalami kecemasan ringan. Setelah intervensi, 158 pasien (68,6%) berada pada kategori kecemasan ringan, dan 72 pasien (31,4%) masih mengalami kecemasan sedang, menunjukkan penurunan yang signifikan (Priyatama *et al.*, 2025).

Terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan terapi nonfarmakologi lainnya. berdasarkan penelitian yang dilakukan Faradisi & Aktifah (2018) menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif dibandingkan menggunakan terapi musik klasik, karena murottal Al-qur'an merupakan dimensi musik pada Islam yang sangat dikenal dikalangan warga muslim Indonesia. Terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman membuktikan adanya penurunan pada kecemasan dimana respon merasa lebih rileks dan sangat menenangkan jiwa ketika melaksanakan terapi Murottal Surah Ar-Rahman (Rahmasanti & Windayanti, 2021). Penerapan terapi murottal pada pasien pre operasi bisa menurunkan taraf kecemasan, dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan sampai tidak ada kecemasan (Suandari and Ketut 2019).

Perubahan tingkat kecemasan tersebut menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis pasien yang akan menjalani operasi *Sectio Caesarea* dengan anestesi spinal. Penurunan kecemasan ini dapat dijelaskan karena bacaan Al-Qur'an yang diperdengarkan secara berirama dan lembut mampu menciptakan suasana relaksasi, meningkatkan rasa nyaman, serta membantu mengurangi ketegangan emosional yang dialami pasien sebelum tindakan operasi.

Secara fisiologis, terapi murottal dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis yang meningkat saat seseorang mengalami kecemasan. Kondisi relaksasi yang muncul setelah mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat membantu menurunkan denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi pernapasan sehingga pasien merasa lebih tenang dan siap menjalani prosedur anestesi maupun operasi.

Selain memberikan efek relaksasi, terapi murottal juga memiliki nilai spiritual bagi pasien Muslim. Mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat meningkatkan rasa tawakal, ketenangan batin, serta keyakinan kepada Allah SWT sehingga rasa takut dan kekhawatiran terhadap tindakan operasi berkurang. Kombinasi antara efek relaksasi fisiologis dan ketenangan spiritual inilah yang diduga menjadi faktor utama dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian Fajar (2023) yang menyatakan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif dalam

menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan medis. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Spreckhelsen (2020) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan respons emosional yang dapat dikurangi melalui intervensi yang memberikan rasa aman, nyaman, dan relaksasi. Terapi murottal menjadi salah satu bentuk terapi nonfarmakologis yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Al Qur'an memiliki pengaruh yang luarbiasa bukan hanya sekedar maknanya semata yang hanya bisa diketahui oleh orang yang membaca dan memahaminya. Pengaruh Al Qur'an bahkan pada bunyi lafazh yang hanya didengarkannya sekalipun. Dr. Al-Qadhi, melalui penelitiannya di klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan, bahwa hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an, seorang muslim baik mereka yang berbahasa arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar (Fajar 2023).

Pengaruh mendengarkan bacaan Al Qur'an diantaranya adalah penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit. Dr. Al-Qadhi yang seorang dokter ahli jiwa melakukan penelitian dengan ditunjang melalui bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Hasil uji cobanya itu ia menyimpulkan, bacaan Al Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan menyembuhkan penyakit.

Membaca atau mendengarkan Al-Qur'an akan memberikan efek relaksasi, sehingga memperlambat laju pembuluh darah, nadi dan denyut jantung. Terapi Al-Qur'an Ketika didengarkan pada manusia akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia neuropeptide. Molekul ini mempengaruhi reseptor didalam tubuh sehingga hasilnya, tubuh merasa nyaman. Agar memperoleh penyembuhan yang optimal, orang yang sakit sebaiknya mendengarkan Al-Qur'an hendaknya juga memikirkan dan merenungkan ayat-ayat yang didengarnya, sebab tadabbur (merenungkan) Al-Qur'an dan memahami maknanya juga merupakan bentuk pengobatan. Jika kita merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, kita akan menemukan pembicaraan tentang segala hal, termasuk makna – makna yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit tidak terbatas pada pengobatan penyakit psikologis (Fajar 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea*. Terapi murottal terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan dari kategori sedang dan berat menjadi kategori ringan pada sebagian besar responden. Oleh karena itu, terapi murottal dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang mudah diterapkan, aman, serta dapat dijadikan bagian dari pelayanan keperawatan dan pelayanan anestesi pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga.



Gambar 1-4. Terapi Murottal Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Pra Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Implementasi Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Pra *Sectio Caesarea* dengan Anestesi Spinal di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada rentang usia reproduksi 20–35 tahun dengan kelompok usia terbanyak 31–35

tahun sebanyak 10 responden (33,3%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan primipara sebanyak 12 responden (40,0%), sedangkan berdasarkan riwayat operasi *Sectio Caesarea*, sebagian besar responden belum pernah menjalani operasi *Sectio Caesarea* sebelumnya, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

2. Sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, sebagian besar pasien pre operasi *Sectio Caesarea* mengalami kecemasan sedang sebanyak 20 responden (66,7%) dan kecemasan berat sebanyak 10 responden (33,3%).
3. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, sebagian besar responden mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi kategori ringan sebanyak 27 responden (90,0%), sedangkan 3 responden (10,0%) masih berada pada kategori kecemasan sedang. Tidak terdapat lagi responden yang mengalami kecemasan berat maupun panik.
4. Implementasi terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman memberikan pengaruh positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi *Sectio Caesarea* dengan anestesi spinal. Terapi murottal dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif, aman, mudah diterapkan, serta memberikan manfaat fisiologis, psikologis, dan spiritual bagi pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga.
Diharapkan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan pasien pra operasi *Sectio Caesarea*, serta fasilitas pendukung untuk melaksanakan SOP tersebut. Serta merekomendasikan speker di ruang kamar operasi.
2. Bagi Penata Anestesi dan Tenaga Kesehatan
Diharapkan penata anestesi, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya dapat mengimplementasikan terapi murottal sebagai bagian dari pelayanan yang berpusat pada pasien untuk membantu menurunkan kecemasan pasien sebelum tindakan anestesi dan operasi.
3. Bagi Pasien dan Keluarga
Pasien dan keluarga diharapkan dapat memanfaatkan terapi murottal Al-Qur'an sebagai salah satu cara nonfarmakologis untuk membantu mengurangi kecemasan sebelum menjalani operasi, serta meningkatkan kesiapan mental dan spiritual selama proses perawatan.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan anestesi dan pelayanan perioperatif mengenai penerapan terapi komplementer untuk mengurangi kecemasan pasien.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan jumlah responden yang lebih besar, melibatkan beberapa rumah sakit, menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kecemasan, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, pengalaman operasi sebelumnya, dan kondisi psikologis pasien sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, Semagn Mekonnen, Yigrem Ali Chekol, and Bivash Basu. 2020. "Global Prevalence and Determinants of Preoperative Anxiety among Surgical Patients: A Systematic Review and Meta-Analysis." *International Journal of Surgery Open* 25:6–16. doi:10.1016/j.ijso.2020.05.010.
- Aditama, Kharisma, Rahmaya Nova Handayani, Arlyana Hikmanti, Anestesi Spinal, and Lama Oprasi. 2024. "Gambaran Karakteristik Responden Pada Pasien Spinal." *Jurnal Ilmu ...* 31–36. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1062>.
- Bemj, Bunda Edu-midwifery Journal. 2026. "Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)." 9:272–80.
- Dahlia. 2016. "Asuhan Keperawatan Pada Ny R Dengan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Placenta Previa Di Ruang Boegenvile RSUD Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga." *Jurnal Widwifery* 1–20.
- Dewi. 2021. "Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Sentral Brsu Kabupaten Tabanan." *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*.
- Emadi, Seyed A., Afshin Gholipour Baradari, Mohammad Khademloo, Mehdi Abotorabi, and Farshad Hassanzadeh Kiabi. 2023. "Evaluating Patients' Choice of General and Spinal Anesthesia for Elective Cesarean Section and Associated Factors: A Descriptive Study." *Annals of Medicine and Surgery* 85(1):6–12. doi:10.1097/MS9.0000000000000010.
- Fajar, Moch. Akmal. 2023. "Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Kecemasan Pre Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Kota Bandung." 10–33.
- Gunawan, Herawati, and Mariyam Mariyam. 2022. "Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak." *Ners Muda* 3(2). doi:10.26714/nm.v3i2.8974.
- Keperawatan, Jurnal, and Muhammadiyah Bengkulu. 2021. "1 , 2 1,2." 09(April):56–62.
- Mekania, Safitri. 2020. "Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea." *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* 40. <http://digilib.unisayogya.ac.id>.
- Priyatama, Rajendra, Amin Susanto, and Made Suandika. 2025. "Implementasi Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Di Ruang Pre Anestesi." *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(6):921–27. doi:10.56359/kolaborasi.v5i6.698.
- Putra, Farhandika, Tika Sari Dewy, Ahmad Junaidi, and Stikes Darul Ahzar. 2021. "Journal of Nursing Invention ABDURRAHMAN NOOR KABUPATEN TANAH BUMBU." *Journal Of Nursing Invention* 2(2):143–49.
- Rima Febtriani Khasanah, and Despita Pramesti. 2025. "Penerapan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Gladiol RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo." *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*

- 3(3):270–78. doi:10.57213/jrikuf.v3i3.784.
- Rositasari. 2020. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif.” *Jurnal Kesehatan* 6(6):9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf.
- Shahliantina & sahuri. 2022. “Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ’ an Ar -Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah the Effect of Murottal Therapy of the Al- Qur ’ an Surah Ar-Rahman on Anxiety Levels in Preoperative Lower Extremity Fracture Patients.” 18:1–10.
- Siagian et al, . 2023. “Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(4):1275--1289.
- Sitti Sulaihah. 2020. “Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan.” *British Medical Journal* 2(5474):1333–36.
- Spreckhelsen, Vallen Tamara. 2020. “Hubungan Antara Usia Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anestesi Pada Operasi Elektif.” *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 5:1–10.
- Suandari, Ni Putu, and Priastana I. Ketut. 2019. “Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar.” *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 10(2):85–91.
- Sujadi, Didi, and Khadafi Indrawan. 2025. “Komplikasi Spinal Anastesi Pada Pasien Operasi : Literature Review Spinal Anesthesia Complications in Surgical Patients : Literature Review.” 15:516–20.